

**Memperkuat Sinergi Global melalui Pendidikan, Pertukaran Budaya, dan Peningkatan Kapasitas Berbasis Komunitas untuk Hasil Keterlibatan Berkelanjutan**

***Strengthening Global Synergy through Education, Cultural Exchange, and Community-Based Capacity Building for Sustainable Engagement Outcomes***

<sup>1</sup>Sabariah, <sup>2</sup>Rufi'i, <sup>3</sup>Adi Bandono, <sup>4</sup>Suhari, <sup>5</sup>Dani, <sup>6</sup>Erika, <sup>7</sup>Sabrina

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>1234567</sup>

\*e-mail: [sabariah@unipasby.ac.id](mailto:sabariah@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>, [rufii@unipasby.ac.id](mailto:rufii@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>, [bandono\\_adibandono@gmail.com](mailto:bandono_adibandono@gmail.com)<sup>3</sup>, [suhari@gmail.com](mailto:suhari@gmail.com)<sup>4</sup>, [dcypranoto@gmail.com](mailto:dcypranoto@gmail.com)<sup>5</sup>, [erika@gmail.com](mailto:erika@gmail.com)<sup>6</sup>, [sabrina@gmail.com](mailto:sabrina@gmail.com)<sup>7</sup>

\*Corresponding Author

Submitted: Jan 10, 2026; Revised: April 20, 2026; Accepted: April 22, 2026; Published: April 30, 2026

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kohesi sosial dan sinergi global melalui penguatan kompetensi antarbudaya, dialog, dan kolaborasi lintas komunitas. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan berupa kesenjangan akses, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menghambat penguatan literasi global dan keterlibatan komunitas secara berkelanjutan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi pendidikan, budaya, dan masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan sekolah, guru, mahasiswa, dan komunitas. Intervensi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan bersama, perencanaan kolaboratif, pelaksanaan kegiatan berbasis budaya lokal (penyuluhan, sesi berbagi, dan kolaborasi guru-mahasiswa), penguatan kapasitas guru, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan peserta terhadap literasi global dan nilai budaya lokal, peningkatan keterampilan kolaboratif guru-mahasiswa, serta meningkatnya partisipasi aktif komunitas sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Indikator capaian terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam seluruh sesi kegiatan, terbentuknya pola kolaborasi berkelanjutan antara universitas dan sekolah mitra, serta tersusunnya rencana tindak lanjut penguatan program di Sekolah At-Toyyibah. Program ini menghasilkan luaran berupa model kolaborasi pendidikan berbasis budaya lokal, peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran berbasis literasi global, serta penguatan jejaring multipihak yang mendukung keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak pada penguatan sinergi pendidikan, budaya, dan komunitas dalam mendukung kewargaan global yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pendidikan Inklusif, Sinergi Global, Keterlibatan Masyarakat, Budaya Lokal, Pemberdayaan Komunitas

**ABSTRACT**

Education plays a strategic role in fostering social cohesion and global synergy through the strengthening of intercultural competencies, dialogue, and cross-community collaboration. However, in practice, challenges remain, including unequal access, low community participation, and the suboptimal

*integration of local cultural values in learning processes. These conditions may hinder the development of global literacy and sustainable community engagement. This community service program aims to enhance the synergy between education, culture, and society through a participatory approach involving schools, teachers, students, and the wider community. The intervention was implemented through joint needs identification, collaborative planning, culturally based activities (such as outreach sessions, knowledge-sharing forums, and teacher–student collaboration), teacher capacity building, and participatory evaluation. The results indicate an increase in teachers’ and participants’ understanding of global literacy and local cultural values, improved collaborative skills among teachers and university students, and higher active participation of the school community in learning activities. Measurable indicators of achievement include active engagement throughout all program sessions, the establishment of a sustainable collaboration model between the university and the partner school, and the development of a follow-up action plan for program continuation at At-Toyyibah School. This program produces outputs in the form of a locally based collaborative education model, enhanced teacher capacity in global literacy-based learning, and strengthened multi-stakeholder networks that support program sustainability. Overall, the activities contribute to strengthening the synergy between education, culture, and community in promoting inclusive and sustainable global citizenship.*

**Keywords:** *Inclusive Education, Global Synergy, Community Engagement, Local Culture, Community Empowerment*



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah lama diakui sebagai pilar utama dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat kolaborasi lintas budaya di tingkat global. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan berfungsi sebagai ruang strategis untuk mengembangkan kompetensi antarbudaya, memperkuat dialog, serta mendorong kerja sama lintas komunitas dan negara. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang inklusif dan berbasis multikultural mampu menciptakan ruang pertukaran nilai, memperluas perspektif global, serta meningkatkan literasi kewargaan global peserta didik.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan juga menjadi medium penting untuk pertukaran budaya dan pembentukan pengalaman belajar lintas konteks. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran lintas budaya, termasuk melalui program *service-learning*, mampu meningkatkan kompetensi interkultural dan kesiapan menghadapi tantangan global (Chan et al., 2021). Selain itu, pendekatan pendidikan global yang mengintegrasikan isu lokal dan global terbukti memperkuat literasi budaya, kesadaran sosial, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Demosthenous, 2023). Pendidikan juga berperan dalam menanamkan nilai solidaritas dan keadilan sosial sebagai fondasi kewargaan global (Bosio & Torres, 2019).

Namun demikian, berbagai studi juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis kolaborasi global masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar. Kesenjangan akses pendidikan, rendahnya pemahaman lintas budaya, serta terbatasnya partisipasi aktif

masyarakat dalam proses pendidikan menjadi hambatan utama dalam membangun sinergi pendidikan yang berkelanjutan. Di banyak konteks, keterlibatan komunitas masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Franco & McCowan, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model kolaborasi yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pendekatan berbasis komunitas telah terbukti mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Program yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan implementasi pendidikan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat kohesi sosial (Arnab et al., 2025). Contohnya, intervensi berbasis komunitas dalam isu sosial seperti pencegahan pernikahan anak menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan formal dan pendekatan akar rumput dapat menghasilkan perubahan sosial yang signifikan serta meningkatkan rasa kepemilikan kolektif masyarakat (Ченурда & Ченурда, 2020). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemitraan antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal juga terbukti memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus menjaga identitas budaya peserta didik (Nath & Amin, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga mendorong solidaritas global dalam menghadapi isu-isu kompleks seperti keberlanjutan dan keadilan sosial (Mbii et al., 2024). Pendidikan yang mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai secara seimbang juga menjadi kunci dalam membangun kewargaan global yang adaptif (Mouboua et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga transformatif melalui kolaborasi multipihak dan keterlibatan komunitas secara aktif.

Menjawab tantangan tersebut, Universitas PGRI Adi Buana mengembangkan program pengabdian berbasis pemberdayaan berkelanjutan yang berfokus pada penguatan sinergi antara pendidikan, budaya, dan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan kolaborasi melalui penguatan kapasitas guru, pelibatan mahasiswa, serta penguatan jejaring antara sekolah dan komunitas sebagai fasilitator terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif dan adaptif (Adewusi et al., 2024).

Program pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Agama At-Toyyibah, Kampung Padang Halban, Changlun, Kedah, Malaysia, yang merupakan Sekolah Agama Rakyat berbasis komunitas dengan sistem pendidikan terpadu antara kurikulum akademik nasional dan pendidikan Islam. Meskipun sekolah ini telah berkembang sebagai pusat pendidikan berbasis nilai dan gotong royong, terdapat tantangan berupa keterbatasan penguatan literasi global, belum optimalnya integrasi pendekatan pembelajaran kolaboratif, serta terbatasnya program pengembangan kapasitas guru dalam perspektif global.

Berdasarkan analisis tersebut, program ini bertujuan secara spesifik untuk: (1) meningkatkan literasi global siswa dan guru melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis budaya lokal, (2) memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai global dan lokal dalam pembelajaran, (3) meningkatkan partisipasi aktif komunitas dalam kegiatan pendidikan berbasis sekolah, serta (4) membangun model kolaborasi berkelanjutan antara universitas, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat

menghasilkan model sinergi pendidikan yang terukur, berkelanjutan, dan dapat direplikasi dalam konteks serupa.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah At-Toyyibah dilakukan melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pendampingan yang terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, implementasi kegiatan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui survei lapangan, observasi langsung, dan diskusi kelompok terarah (\*focus group discussion\*) yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, tantangan, serta potensi sekolah, khususnya dalam aspek literasi global, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, dan keterlibatan komunitas. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan desain program yang kontekstual dan berbasis masalah nyata mitra (Finlayson et al., 2016).

Selanjutnya, tahap perencanaan program dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, pihak sekolah, mahasiswa, dan pemangku kepentingan terkait. Pada tahap ini ditentukan tujuan kegiatan, struktur materi, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta pembagian peran masing-masing pihak. Tim pengabdian bertanggung jawab dalam desain program, fasilitasi pelatihan, dan pendampingan, pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) berperan sebagai mitra implementasi dan integrator kegiatan dalam pembelajaran, mahasiswa berperan sebagai fasilitator pendukung dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan siswa, sedangkan komunitas berperan dalam memberikan konteks budaya lokal serta dukungan keberlanjutan. Program dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan pelatihan (\*training\*), pendampingan (\*mentoring\*), dan partisipatif (\*participatory approach\*) untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program (Hendismi et al., 2024).

Tahap implementasi program dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu pelatihan guru dalam bentuk workshop literasi global dan pembelajaran berbasis budaya untuk memperkuat kompetensi pedagogik inklusif dan integrasi nilai lokal-global, pendampingan langsung di kelas oleh tim pengabdian dan mahasiswa untuk membantu implementasi pembelajaran berbasis budaya, sesi berbagi (\*sharing session\*) antara guru, mahasiswa, dan siswa untuk mendorong dialog lintas perspektif serta penguatan kompetensi antarbudaya, serta kegiatan berbasis budaya melalui integrasi nilai-nilai lokal dalam proyek dan aktivitas pembelajaran siswa. Seluruh kegiatan menekankan partisipasi aktif seluruh pihak untuk meningkatkan literasi global, keterampilan kolaboratif, dan kohesi sosial (Khairunnisa & Hardjati, 2025).

Evaluasi program dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan metode kualitatif-deskriptif menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi partisipasi peserta untuk mengukur keaktifan guru, siswa, dan masyarakat, kuesioner pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi global dan budaya, pedoman wawancara serta diskusi reflektif untuk memperoleh umpan balik dari peserta, checklist implementasi pembelajaran berbasis budaya di kelas, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, catatan lapangan, dan portofolio kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat

perubahan sebelum dan sesudah program, khususnya pada peningkatan kompetensi guru, keterlibatan siswa, dan partisipasi masyarakat.

Tahap akhir adalah keberlanjutan program yang difokuskan pada penguatan jejaring melalui penyusunan rencana tindak lanjut, pengembangan model kolaborasi berkelanjutan antara universitas, sekolah, dan masyarakat, serta pendampingan secara berkala. Keberlanjutan program didukung oleh penguatan kapasitas guru dan pengembangan kerja sama multipihak sebagai strategi jangka panjang (Amirullah et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup penyuluhan yang dipandu oleh pemateri sebagai narasumber utama, dan dihadiri oleh masyarakat setempat yang terlihat antusias dalam mengikuti acara. Pada pembukaan kegiatan, sambutan disampaikan oleh kepala Sekolah At-Toyyibah dan Direktur Pascasarjana Univ. PGRI Adi Buana Surabaya, mengindikasikan dukungan dari lembaga pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat lokal. Peserta yang hadir menyimak dengan serius setiap penjelasan, menegaskan bahwa suasana kondusif telah berhasil diciptakan dalam kegiatan ini, yang sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk transfer pengetahuan (Asy'ari et al., 2023; Alpian et al., 2019). Dengan demikian, acara ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat mengenai tema yang diangkat serta menumbuhkan semangat kolaboratif untuk peningkatan kualitas pendidikan dan keterlibatan komunitas di dalamnya (Fatimah & Kasman, 2020).



Gambar 1. Penyuluhan oleh pemateri



Gambar 2. Sharing oleh mahasiswa

Gambar 2 memperlihatkan sesi sharing yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana, mereka menyampaikan pentingnya sinergi antara pendidikan, budaya, dan keterlibatan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang adaptif terhadap tantangan global. Para mahasiswa menekankan bahwa nilai-nilai lokal yang dipegang teguh tidak hanya berperan dalam membangun karakter dan kebudayaan, tetapi juga merupakan modal utama dalam menjalin kolaborasi internasional yang produktif. Proses pendidikan yang inklusif dan

berbasis kearifan lokal memungkinkan adanya pengembangan karakter yang menghargai keanekaragaman, serta menyiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif di kancah global. Hal ini sejalan dengan temuan Nur et al. yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki relevansi tinggi untuk keterampilan hidup (Nur, 2022). Selain itu, penyampaian para mahasiswa tersebut juga sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan merupakan media untuk mewariskan nilai-nilai budaya dan kearifan kepada generasi selanjutnya, sebagaimana ditunjukkan oleh Suhermah dan Yunitasari yang menekankan bahwa pendidikan harus mengandung nilai-nilai budaya untuk kemajuan masyarakat (Suhermah & Yunitasari, 2023).



Gambar 3. Sharing session



Gambar 4. Penyerahan cenderamata

Gambar 3 menampilkan sesi sharing perwakilan guru dari Sekolah At-Toyyibah memberikan pemaparan di hadapan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana serta peserta lainnya mengenai pengalaman nyata dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan serta budaya lokal. Penekanan pada pentingnya keterlibatan komunitas dalam mendukung keberhasilan pendidikan menjadi poin utama. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kebersamaan dalam komunitas pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan orang tua. Pelibatan orang tua dan masyarakat secara efektif berkontribusi terhadap keberhasilan akademis siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif Antony-Newman (2023)Zou (2023)(VIRADOR, 2023; . Guru tersebut mengajak mahasiswa untuk menyimak dengan serius, menunjukkan antusiasme peserta dalam memperkaya wawasan dan memperkuat sinergi antara dunia akademik dengan praktik di lapangan, menunjang kepercayaan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan kunci untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dan bermakna (VIRADOR, 2023; (Daniel et al., 2019).

Gambar 4 menampilkan kegiatan penyerahan cenderamata kepada Sekolah At-Toyyibah menjadi simbol perayaan dan penghargaan atas kerja sama yang terjalin antara Universitas PGRI Adi Buana dan pihak sekolah. Momen ini tidak hanya dimaknai sebagai pemberian yang bersifat formal, melainkan juga mencerminkan rasa saling menghargai dan keakraban yang kuat antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Hubungan yang erat ini menunjukkan komitmen

bersama dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang bersifat saling menguntungkan dan berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan karakter, kolaborasi antara institusi juga menjadi penting untuk membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki keterampilan sosial yang baik (Astuti et al., 2024; Memarista & Kristina, 2023; Kristyaningrum et al., 2024).

Penyerahan cinderamata tersebut tidak hanya menjadi kenang-kenangan, tetapi juga mewakili harapan untuk memperkuat sinergi di masa depan. Sinergi ini melibatkan penguatan pendidikan, promosi budaya, dan keterlibatan masyarakat luas dalam mendukung proses belajar mengajar (Rahayu et al., 2024; Rahmi et al., 2024). Keberhasilan acara ini menunjukkan bahwa kerja sama yang erat dan komitmen dari masing-masing pihak dapat mengarah pada pembangunan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan (Dewi et al., 2023; Widya et al., 2023).



Gambar 5. Kegiatan Kunjungan dan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan kunjungan dan pengabdian masyarakat di Sekolah At-Toyyibah bukan hanya menjadi ajang interaksi antara civitas akademika Universitas PGRI Adi Buana dan pihak sekolah, tetapi juga mencerminkan semangat kolaborasi yang kuat. Sesi foto bersama yang diadakan menunjukkan simbolisme memperkuat hubungan antara pendidikan dan komunitas, sebagai bentuk komitmen dalam membangun sinergi global melalui pendidikan, budaya, dan keterlibatan masyarakat (Muhidin, 2025; Dewi et al., 2025; . Kegiatan semacam ini perlu direplikasi di berbagai institusi pendidikan, mengingat perlunya peningkatan kolaborasi lintas sektor dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, termasuk pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (Dewi et al., 2025; CHAIRY et al., 2024).

Analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan pentingnya program berupa Nurturing Global Synergy through Education, Culture, and Community Engagement. Di era globalisasi, masyarakat menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk kesenjangan dalam akses pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang keterhubungan budaya (Rafiq et al., 2025; Rachmadyanti, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi global, pemahaman lintas budaya, dan keterampilan kolaboratif, yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penguatan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan transformatif dapat

menciptakan ruang pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan (Sanderan, 2025; Putra et al., 2023).

Pengembangan rencana strategis yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dan guru menjadi sangat penting. Evaluasi terhadap program yang telah dilakukan menunjukkan dampak positif, tetapi ada kebutuhan untuk memperbaiki aspek keberlanjutan dan partisipasi (Ginjar et al., 2025). Pedagogi yang mengintegrasikan nilai lokal dengan perspektif global dapat memperkuat keterampilan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif (CHAIRY et al., 2024). Ketika masyarakat dilibatkan sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program, terciptalah kolaborasi yang egaliter dan berbasis pada kearifan lokal, yang pada akhirnya dapat mengarah pada penyelesaian permasalahan pendidikan yang lebih efektif (Muhidin, 2025; Swartz et al., 2020). Hasil pengabdian berdasarkan hasil evaluasi dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengabdian Masyarakat**

No	Indikator Keberhasilan	Hasil Observasi	Hasil Diskusi
1	Meningkatnya pemahaman peserta tentang literasi global dan keberagaman budaya	Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi global serta diskusi budaya.	Guru dan siswa menyatakan bahwa materi membantu memperluas wawasan tentang keberagaman budaya dan pentingnya kompetensi global dalam pembelajaran.
2	Adanya perubahan dalam praktik pembelajaran guru yang lebih inklusif dan berbasis budaya	Guru mulai mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam pembelajaran serta menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif di kelas.	Guru menyampaikan bahwa pelatihan dan pendampingan mendorong mereka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif.
3	Tingkat partisipasi aktif masyarakat dan siswa dalam kegiatan	Tingkat kehadiran tinggi, siswa dan masyarakat aktif terlibat dalam diskusi, workshop, serta sesi berbagi pengalaman.	Peserta menyatakan kegiatan menarik dan relevan, sehingga mendorong keterlibatan aktif tanpa paksaan.
4	Terbentuknya jejaring kerja sama yang berkelanjutan	Terlihat adanya dokumentasi kerja sama antara universitas, sekolah, dan komunitas melalui kegiatan kolaboratif dan komunikasi lanjutan.	Pihak sekolah dan universitas sepakat untuk melanjutkan kerja sama melalui program pendampingan dan kegiatan lanjutan berbasis komunitas.

## SIMPULAN

Kegiatan ini secara umum telah mencapai tujuan yang ditetapkan melalui penguatan sinergi antara pendidikan, budaya, dan keterlibatan masyarakat. Dampak utama program terlihat pada

meningkatnya pemahaman peserta terhadap literasi global dan keberagaman budaya, serta terjadinya perubahan praktik pembelajaran guru menuju pendekatan yang lebih inklusif, kontekstual, dan berbasis budaya. Selain itu, program ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dan masyarakat serta mulai terbentuknya jejaring kolaborasi antara sekolah, universitas, dan komunitas.

Secara substantif, dampak paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran yang berorientasi global. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan praktik pembelajaran yang lebih kolaboratif. Keterlibatan masyarakat juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap program, yang menjadi faktor penting bagi keberlanjutan kegiatan.

Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekosistem pembelajaran kolaboratif di tingkat mitra, khususnya dalam peningkatan kapasitas guru dan keterlibatan komunitas.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi operasional yang dapat diajukan adalah: (a) penguatan pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya dan literasi global; (b) replikasi program pada sekolah lain dengan karakteristik serupa melalui model kemitraan universitas–sekolah–komunitas; dan (c) pengembangan integrasi teknologi pembelajaran untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program di masa mendatang (Hilman & Sunaedi, 2017; Dastgerdi & Kheyroddin, 2023; Suhandi et al., 2022).

#### DAFTAR REFERENSI

- Adewusi, O., Adediran, F., Okunade, B., A, O., Daraojimba, R., & Igbokwe, J. (2024). Educational approaches in African social work: Implications for U.S. social work training. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 1178–1194. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0182>
- Alpian, Y., Anggraeni, S., Wiharti, U., & Soleha, N. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Amirullah, M., Farhad, F., Alfarisi, A., & Habibi, M. (2024). Pengabdian dan pemberdayaan keluarga duafa. *Unggulan*, 1(3), 19–26. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i3.292>
- Antony-Newman, M. (2023). Teachers and school leaders' readiness for parental engagement: Critical policy analysis of Canadian standards. *Journal of Teacher Education*, 75(3), 321–333. <https://doi.org/10.1177/00224871231199365>
- Arnab, S., Wimpenny, K., Masters, A., Mahon, D., Minoi, J., & Mohamad, F. (2025). Empathic and agentic approaches to community-engaged research scholarship: A playful, frugal, and co-creative framework through the ACES project in Southeast Asia. *International Journal of Qualitative Methods*, 24. <https://doi.org/10.1177/16094069251362618>
- Astuti, A., Ginting, S., Sinaga, S., Lieung, K., Hanip, R., Nirthaa, E., ... & Hanipah, S. (2024). Pelatihan pembuatan tangram berbantu bangun datar. *Losari Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 39–45. <https://doi.org/10.53860/losari.v6i1.214>

- Asy'ari, H., Maftuhah, M., Zahrudin, Z., Taufiqurrahman, T., Yuniarti, D., Silviani, A., & Nada, R. (2023). Penyuluhan dan pendampingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Monsu Ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 310. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2650>
- Bosio, E., & Torres, C. (2019). Global citizenship education: An educational theory of the common good? A conversation with Carlos Alberto Torres. *Policy Futures in Education*, 17(6), 745–760. <https://doi.org/10.1177/1478210319825517>
- Botella-Martinez, M., & González, R. (2023). Intercultural cinema to foster education for sustainable development and global citizenship: A didactic case study. *Journal of Literary Education*, (7), 204. <https://doi.org/10.7203/jle.7.27486>
- CHAIRY, A., ISTIQOMAH, I., & NAHDIYAH, A. (2024). Sustainable development goals (SDGs) dan pendidikan Islam di perguruan tinggi: Sinergi untuk masa depan. *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(3), 124–134. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3631>
- Chan, S., Ngai, G., Yau, J., & Kwan, K. (2021). Impact of international service-learning on students' global citizenship and intercultural effectiveness development. *International Journal of Research on Service-Learning and Community Engagement*, 9(1). <https://doi.org/10.37333/001c.31305>
- Daniel, J., Quartz, K., & Oakes, J. (2019). Teaching in community schools: Creating conditions for deeper learning. *Review of Research in Education*, 43(1), 453–480. <https://doi.org/10.3102/0091732x18821126>
- Dastgerdi, A., & Kheyroddin, R. (2023). Building resilience in cultural landscapes: Exploring the role of transdisciplinary and participatory planning in the recovery of the Shushtar historical hydraulic system. *Sustainability*, 15(13), 10433. <https://doi.org/10.3390/su151310433>
- Demosthenous, M. (2023). Sustainable school: The challenge of future. *Arts & Humanities Open Access Journal*, 5(3), 230–238. <https://doi.org/10.15406/ahoaj.2023.05.00213>
- Dewi, A., Puteri, P., & Mada, I. (2025). Sinergi pentahelix untuk pembangunan berkelanjutan: Pemberdayaan masyarakat melalui program KKN-PMM di Kelurahan Tonja. *Journal of Social Service and Empowerment*, 2(2), 18–29. <https://doi.org/10.56743/josse.v2i2.668>
- Dewi, B., Hartati, P., Kurniasari, N., Astuti, P., Ilmiyawan, A., Winarno, G., & Harianto, S. (2023). Kampanye budaya menanam pohon melalui pendidikan konservasi. *Repong Damar Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.23960/rdj.v2i1.6468>
- Fatimah, F., & Kasman, R. (2020). Meningkatkan mutu masyarakat melalui bidang pendidikan dan kesehatan dalam rangka mewujudkan stabilitas ekonomi dan sosial. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 405. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.734>
- Finlayson, T., Asgari, P., Hoffman, L., Palomo-Zerfas, A., Gonzalez, M., Stamm, N., & Nunez-Alvarez, A. (2016). Formative research: Using a community-based participatory research approach to develop an oral health intervention for migrant Mexican families. *Health Promotion Practice*, 18(3), 454–465. <https://doi.org/10.1177/1524839916680803>

- Ginanjar, A., Zulfikasari, S., Nisa, A., Hermanto, F., Putri, N., Wiranto, A., & Refiyan, T. (2025). Penguatan pendidikan literasi digital berbasis virtual reality bagi guru IPS di Kabupaten Kudus. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 9(1), 26–31. <https://doi.org/10.15294/harmony.v9i1.21723>
- Hendismi, H., Fairusy, M., & Ramli, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan gereja: Studi kasus Aceh Barat dan Tana Toraja. *Tadabbur Jurnal Peradaban Islam*, 6(2), 91–103. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v6i2.706>
- Hilman, I., & Sunaedi, N. (2017). Revitalization of local wisdom in environmental education. <https://doi.org/10.2991/icge-16.2017.74>
- Kim, J., Jeong, B., Park, K., & Kang, Y. (2011). Applications of the participatory learning process in health promotion. *Journal of Agricultural Medicine and Community Health*, 36(2), 130–142. <https://doi.org/10.5393/jamch.2011.36.2.130>
- Kristyaningrum, D., Retnoningsih, D., Rimbatojo, S., Winarto, W., & Arromal, M. (2024). Peningkatan keterampilan guru menerapkan pembelajaran media BUSAPAKSA. *Abdi Dharma*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3202>
- Khairunnisa, R., & Hardjati, S. (2025). Evaluasi implementasi pendekatan holistik pada program pemberdayaan masyarakat dari Ruang Belajar Aqil. *Visa Journal of Vision and Ideas*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/visa.v5i2.6953>
- Mbii, M., Gachigi, P., & Magoma, C. (2024). Education for sustainable development: Encapsulating government efforts towards implementation of SDGs in junior secondary schools in Kenya. *Journal of Education and Practice*, 15(3). <https://doi.org/10.7176/jep/15-3-08>
- Memarista, G., & Kristina, N. (2023). Peningkatan literasi keuangan anak sejak dini melalui gamifikasi. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>
- Mouboua, P., Atobatele, F., & Akintayo, O. (2024). Language as a tool for intercultural understanding: Multilingual approaches in global citizenship education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.11.1.0071>
- Muhidin, M. (2025). Meningkatkan kemampuan literasi melalui program taman edukasi di Desa Pangumbahan. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 439–447. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7163>
- Nath, H., & Amin, R. (2023). Environmental justice and education: Bridging ecology, equity, and access. *Journal of Advanced Zoology*, 44(S-3), 1075–1082. <https://doi.org/10.17762/jaz.v44is-3.1061>
- Putra, D., Syifak, R., Huda, F., Guntoro, Y., & Fahira, A. (2023). Pengembangan karakter bangsa pada anak melalui budaya mendongeng. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 131–139. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.626>
- Rachmadyanti, P. (2021). Studi literatur: Kearifan lokal masyarakat Using sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15010>
- Rafiq, R., Paris, N., & Hustiana, H. (2025). Pemberdayaan PKBM melalui pelatihan literasi dan numerasi berbasis budaya lokal. *Panrita Abdi*, 9(3), 580–591. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i3.36834>

- Rahayu, S., Jumaili, S., Rahayu, R., Saudagar, F., & Utomo, P. (2024). Penguatan manajemen aset tetap dan akademik sekolah. *JUPEMA*, 3(2), 86–94. <https://doi.org/10.22437/jupema.v3i2.37403>
- Rahmi, F., Wijayanti, S., & Karipui, I. (2024). Optimalisasi pendidikan inklusif pada PAUD. *Diseminasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.6847>
- Sanderan, R. (2025). Pendidikan bahasa Toraja Mamasa dan Seko. *Bida*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.34307/bida.v2i1.18>
- Swartz, S., Barbosa, B., Crawford, I., & Luck, S. (2020). Professional learning through collaborative online international learning. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2020.0997>
- Tourism development in Waerebo Traditional Village, Manggarai Regency, Flores. (2022). *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 20(2), 67–82. <https://doi.org/10.5614/ajht.2022.20.2.05>
- VIRADOR, G. (2023). Practices of school heads in promoting partnership on parental and community involvement. *International Journal of Research Publications*, 124(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp1001241520234922>
- Widya, W., Fadieny, N., Absa, M., Mujtahid, Z., & Qausar, H. (2023). Peningkatan daya saing siswa melalui pelatihan tes potensi skolastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 388–394. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.170>
- Zou, Z. (2023). Family-school communication and children’s development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 12, 241–246. <https://doi.org/10.54097/ehss.v12i.7647>
- Чепурда, Г., & Чепурда, Л. (2020). Tourism and intercultural communication: Innovative aspect. *Innovations and Technologies in the Service Sphere and Food Industry*. <https://doi.org/10.24025/2708-4949.1.2020.206433>